

## **BAB 3**

### **PROSEDUR PENELITIAN**

#### **3.1 Metode Penelitian**

Proses suatu penelitian hendaknya dapat ditentukan oleh suatu metode penelitian yang akan digunakan, hal ini berdasarkan pada suatu pemahaman bahwa metode penelitian dapat dijadikan suatu cara atau langkah untuk memperoleh suatu data, menganalisis data, sehingga pada akhirnya akan mendapatkan hasil dari sasaran serta tujuan penelitian yang dilakukan. Karena penelitian yang penulis lakukan mengenai keresahan atau masalah beberapa waktu ke belakang dengan terjadinya peningkatan prestasi PGSI Kota Tasikmalaya pada tahun 2018-2022. Sehingga penggunaan jenis penelitian kualitatif diharapkan dapat menggambarkan suatu gambaran yang menunjukkan pemecahan terhadap suatu permasalahan. Hal ini sesuai dengan pengertian penelitian kualitatif yang dijelaskan oleh Anggito & Setiawan, (2018) menyatakan bahwa “penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada” (hlm. 26). Penelitian kualitatif pun banyak jenis metode diantaranya naratif, phenomenology, grounded theory, ethnography, dan study case.

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Deskriptif menurut Sugiyono (2016) metode deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat postpositivisme digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian deskriptif lebih menekankan makna daripada generalisasi (hlm. 9). Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan, melukiskan, menerangkan, menjelaskan dan menjawab secara lebih rinci permasalahan yang akan diteliti dengan mempelajari semaksimal mungkin seorang individu, suatu kelompok atau suatu kejadian.

### 3.2 Ruang Lingkup Penelitian (Fokus Penelitian)

Ruang lingkup atau disebut juga fokus dalam penelitian ini adalah bagaimana pembinaan yang ada sehingga menyebabkan meningkatnya prestasi di PGSI Kota Tasikmalaya.

### 3.3 Subjek dan Objek Penelitian

Penentuan subjek dan objek penelitian adalah langkah dimana seorang peneliti menentukan siapa dan apa yang menjadi inti sasaran penelitiannya. Menurut Moleong (2010) mendeskripsikan “Subjek penelitian sebagai informan, yang artinya orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi tempat peneliti” (hlm. 132). Sedangkan menurut Mardawani (2020) berpendapat bahwa “Subjek penelitian adalah informan untuk mendapatkan data penelitian, sedangkan objek penelitian adalah masalah, isu atau problem yang dikaji, diteliti dan diselidiki dalam penelitian. Dalam istilah lain, objek penelitian merupakan yang yang menjadi titik perhatian dari suatu penelitian” (hlm. 26).

Pada penelitian ini, peneliti akan mengambil informan yang sudah ditentukan pada sasaran penelitian yakni:

- 1) Pembina PGSI Kota Tasikmalaya
- 2) Tim pelatih PGSI Kota Tasikmalaya dengan jumlah 2 orang
- 3) Atlet PGSI Kota Tasikmalaya dengan jumlah 5 orang

Penentuan sampel atau informan diatas didasari oleh model pengambilan sampel *Nonprobability Sampling*, diantaranya macamnya yaitu *Convenience Sampling*, *Purposive Sampling*, *Snowball Sampling*, dan *Ordinal Pairing*. Dalam penelitian ini, peneliti memilih model pengambilan sampel *Purposive Sampling*. *Purposive Sampling*, sesuai namanya sampel diambil dengan maksud dan tujuan tertentu. Seseorang atau sesuatu diambil sebagai sampel karena peneliti menganggap bahwa seseorang atau sesuatu tersebut memiliki informasi yang diperlukan bagi penelitiannya. Adapun objek dalam penelitian ini adalah data internal PGSI Kota Tasikmalaya yang dibutuhkan untuk mengetahui faktor pencapaian prestasi yang dimaksud dalam penelitian ini.

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Rahardjo, (2011) “Pengumpulan data merupakan salah satu tahapan sangat penting dalam penelitian, teknik pengumpulan data yang benar akan menghasilkan data yang memiliki kredibilitas tinggi dan sebaliknya” (hlm. 11). Oleh karena itu, tahap ini tidak boleh salah dan harus dilakukan dengan cermat sesuai prosedur dan ciri-ciri penelitian kualitatif. Di dalam metode penelitian kualitatif, lazimnya data dikumpulkan dengan beberapa teknik pengumpulan data kualitatif yaitu wawancara, observasi, dokumentasi. Ada beberapa teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini, diantaranya sebagai berikut:

#### 1) Wawancara Semi Terstruktur

Menurut Yunus, (2010) “Wawancara adalah proses komunikasi atau interaksi untuk mengumpulkan informasi dengan cara tanya jawab antara peneliti dengan informan atau subjek penelitian” (hlm. 13). Dengan kemajuan teknologi informasi seperti saat ini, wawancara bisa saja dilakukan tanpa tatap muka, yakni melalui media telekomunikasi. Pada hakikatnya wawancara merupakan kegiatan untuk memperoleh informasi secara mendalam tentang sebuah isu atau tema yang diangkat dalam penelitian. Atau, merupakan proses pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang telah diperoleh lewat teknik yang lain sebelumnya. Agar wawancara efektif, maka terdapat beberapa tahapan yang harus dilalui yakni mengenalkan diri, menjelaskan maksud kedatangan, menjelaskan materi wawancara, dan mengajukan pertanyaan.

Peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur yang mengacu pada pendapat Sugiyono (2018) “Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data, apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil” (hlm.214). Teknik pengumpulan data ini mendasar pada laporan tentang diri sendiri atau setidaknya pada pengetahuan dan keyakinan pribadi. Dalam pelaksanaan wawancara peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur karena dalam pertanyaan bersifat terbuka dalam berpendapat. Peneliti harus mendengarkan secara

teliti dan apa saja yang dikemukakan oleh informan. Penelitian ini menggunakan teknik wawancara dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Memutuskan dan menetapkan kepada siapa saja wawancara dilakukan
- 2) Menyiapkan pokok pembahasan yang akan menjadi pembahasan
- 3) Mengawali dan membuka alur wawancara
- 4) Melangsungkan wawancara
- 5) Mengakhiri wawancara
- 6) Menuliskan hasil wawancara dalam sebuah rekaman
- 7) Mengidentifikasi hasil wawancara yang diperoleh untuk ditindak lanjuti

Dalam wawancara diperlukan alat dan keperluan untuk memfasilitasi kegiatan wawancara agar hasil wawancara dapat terekap dengan baik dan mempunyai bukti telah melakukan wawancara, maka dibutuhkan alat-alat sebagai berikut:

- 1) Buku catatan. Berfungsi sebagai media untuk mencatat informasi dari sumber yang didapatkan.
- 2) Recorder. Berfungsi sebagai media perekam suara yang diungkapkan agar informasi dapat disimpan menjadi audio.
- 3) Kamera. Berfungsi untuk mengambil foto atau video saat melakukan wawancara dengan informan. Dengan adanya foto dan video dapat menjadi bukti kuat atau penguat sebagai bukti benar-benar melakukan wawancara.

Kisi-kisi dalam wawancara ini memunculkan indikator untuk mempermudah pembahasan dalam wawancara yang akan dilakukan bersama sumber data dari pendapat dan pandangannya tentang pembinaan prestasi olahraga gulat kota tasikmalata. Maka dari itu peneliti membuat kisi-kisi pertanyaan yang akan ditunjukkan kepada sumber data nanti dengan beberapa tabel dibawah ini:

Tabel 3.1 Kisi-Kisi Pertanyaan Wawancara

| <b>Variabel</b>            | <b>Indikator</b> | <b>Sub Indikator</b> | <b>Pertanyaan wawancara</b>  | <b>Informan</b>             |
|----------------------------|------------------|----------------------|--|-----------------------------|
| Bompa & Buzzichelli (2019) | Internal         | Minat                | Bagaimana cara mengetahui minat dan bakat anak dalam proses latihan di PGSI Kota Tasikmalaya?                  | Pembina, Pelatih, dan Atlet |
|                            |                  | Bakat                | Bagaimana cara mengetahui minat dan bakat anak dalam proses latihan di PGSI Kota Tasikmalaya?                  | Pembina, Pelatih, dan Atlet |
|                            |                  | Motivasi             | Bagaimana cara mengetahui motivasi anak dalam proses latihan di PGSI Kota Tasikmalaya?                         | Pembina, Pelatih, dan Atlet |
|                            | Eksternal        | Kompetisi            | Bagaimana penyusunan agenda kegiatan kejuaraan dan penentuan kualitas dan kuantitas dalam mengikuti kejuaraan? | Pembina, Pelatih, dan Atlet |

|  |  |                      |  |                             |
|--|--|----------------------|--|-----------------------------|
|  |  | Kualitas Pelatih     | Bagaimana kepribadian dan kondisi pelatih yang ada di PGSI Kota Tasikmalaya? | Pembina, Pelatih, dan Atlet |
|  |  | Sarana dan prasarana | Bagaimana kondisi sarana dan prasarana yang ada di PGSI Kota Tasikmalaya?    | Pembina, Pelatih, dan Atlet |

## 2) Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang sangat lazim dalam metode penelitian kualitatif. Observasi hakikatnya merupakan kegiatan dengan menggunakan pancaindera, bisa penglihatan, penciuman, pendengaran, untuk memperoleh informasi yang diperlukan untuk menjawab masalah penelitian. Hasil observasi berupa aktivitas, kejadian, peristiwa, objek, kondisi atau suasana tertentu, dan perasaan emosi seseorang. Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran real suatu peristiwa atau kejadian untuk menjawab pertanyaan penelitian.

### 3.5 Teknik Analisis Data

Noeng Muhadjir dalam (Rijali, 2019) mengemukakan pengertian analisis data sebagai “upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dokumentasi untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna.”(hal 104). Jika dicermati pengertian analisis data tersebut, maka dapat dipahami bahwa kegiatan analisis data kualitatif menyatu dengan aktivitas pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan hasil penelitian. Berikut penjelasannya;

### 1) Reduksi Data

Menurut Agusta, (2003) “Reduksi data adalah proses pemilihan, pemuatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data krasa yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan” (hlm. 66). Proses ini berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung, bahkan sebelum data benar-benar terkumpul sebagaimana terlihat dari kerangka konseptual penelitian, permasalahan studi, dan pendekatan pengumpulan data yang dipilih peneliti. Reduksi data terdiri dari meringkas data, mengkode, menelusur tema, dan membuat gugus-gugus.

### 2) Penyajian Data

Menurut Data, (2021) “Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan” (hlm. 39). Bentuk penyajian data kualitatif dapat berupa teks naratif berbentuk catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Bentuk-bentuk ini menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih, sehingga memudahkan untuk melihat apa yang sedang terjadi, apakah kesimpulan sudah tepat atau sebaliknya melakukan analisis kembali.

### 3) Kesimpulan atau verifikasi

Upaya penarikan kesimpulan dilakukan peneliti secara terus menerus selama berada di lapangan. Dari permulaan pengumpulan data, peneliti kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan pola-pola (dalam catatan teori), penjelasan-penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proposisi. Kesimpulan-kesimpulan ini ditangani secara longgar, tetap terbuka dan skeptik, tetapi kesimpulan sudah disediakan. Mula-mula belum jelas, namun kemudian meningkat menjadi lebih rinci dan mengakar dengan kokoh. Kesimpulan-kesimpulan ini juga diverifikasi selama penelitian berlangsung, dengan cara memikirkan ulang penulisan, tinjauan ulang catatan lapangan, tinjauan kembali dan tukar pikiran teman sejawat untuk mengembangkan kesepakatan intersubjektif, dan upaya-upaya yang luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain.

### 3.6 Langkah-Langkah Penelitian

Adapun langkah-langkah penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1) Tahap persiapan

Peneliti menyusun rancangan penelitian yang akan dilakukan dari fenomena yang telah terjadi dan menentukan narasumber serta menyusun pertanyaan yang akan digunakan dalam wawancara.

- a) Menyusun rancangan penelitian
- b) Menentukan skenario pengambilan data kepada informan atau sumber data
- c) Mempersiapkan sumber, bahan, dan alat yang dibutuhkan
- d) Membuat dan menyusun lembar pertanyaan yang akan digunakan dalam melakukan wawancara
- e) Menentukan waktu dan tempat dalam melakukan wawancara
- f) Meminta izin dan berkomunikasi kepada sumber data atau informan
- g) Menyiapkan dokumen perizinan dan surat tugas dalam pelaksanaan penelitian

#### 2) Tahap pelaksanaan

Peneliti melaksanakan wawancara dengan narasumber dan menganalisis informasi dan data yang telah diperoleh. Peneliti melakukan penelitian dengan cara sebagai berikut:

- a) Melakukan observasi dan mengamati proses latihan
- b) Memahami situasi dan kondisi yang ada dilapangan
- c) Melakukan wawancara dengan sumber data yaitu Pembina, pelatih, dan atlet
- d) Melakukan pengambila dokumentasi sebagai bukti dari sebuah penelitian

#### 3) Tahap Pengolahan Data

Tahap ini merupakan tahapan akhir dalam penelitian yang didalamnya mengatur semua pengelompokan data yang bertujuan untuk menemukan tema dan konsepsi kerja sebagai substansi yang akan diangkat menjadi teori substantive seperti reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.



